



## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Pembelajaran Berbasis Problem Solving

Sepri Weni Harianti<sup>1</sup>, Neli Fajar<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SD N 08 Talamau

<sup>2</sup> SD N 03 Pasaman Barat

Correspondence: [sepriwenih@gmail.com](mailto:sepriwenih@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

#### Keyword:

Metode jigsaw, motivasi belajar, Alquran Hadist

### ABSTRACT

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilatarbelakangi oleh masalah yang muncul pada mata pelajaran PAI di kelas III SD Negeri 03 Kabupaten Pasaman barat. Permasalahan tersebut yaitu suasana belajar monoton, siswa kurang antusias mengikuti pelajaran PAI dan hasil belajar yang kurang optimal. Penyebabnya adalah pembelajaran masih didominasi metode ceramah. Tindakan perbaikan yang dipilih adalah penggunaan metode pembelajaran *problem solving*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 03 Pasaman Barat yang berjumlah 31 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dan statistika deskriptif. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, dengan hasil penelitian menyatakan bahwa (1) pengimplementasian model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik (2) indikator tersebut bisa dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model *problem solving*, peserta didik lebih semangat dan antusias mengikuti pelajaran PAI, interaksi edukatif antara guru dan peserta didik berlangsung baik disertai dengan peningkatan kemampuan akademik secara optimal dalam mata pelajaran PAI. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat dari kenaikan presentase pada siklus I sebanyak 61,29% kemudian meningkat pada siklus I sebanyak 93,54%. Dengan demikian penelitian ini tergolong berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode *problem solving*.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.  
This is an open access article under the CC BY NC license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Proses Peran pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia menempati posisi yang sangat penting, karena kemajuan suatu peradaban tergantung dari kualitas manusia itu sendiri. Hal itu dilakukan secara terintegrasi dan berkesinambungan serta ditunjang dengan infrastruktur juga perangkat pendidikan yang memadai agar pendidikan di Indonesia bisa bertahan, maju, dan bersaing dengan negara lain (Nata, 2010). Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan potensi manusia sehingga terbentuk karakter yang baik. Menurut Tafsir (2014)“pendidikan merupakan usaha meningkatkan diri dalam segala aspek- aspeknya”. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa pelibatan seorang guru di dalam pendidikan mencakup segala kegiatan pembinaan akhlak dan karakter peserta didik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Dengan pemilihan metode yang kurang tepat akan memberikan dampak pada pencapaian hasil belajar. hal ini sesuai dengan hasil observasi pada mata pelajaran PAI di kelas III SD Negeri Pinagar, Kecamatan pasaman. Pembelajaran PAI masih belum membuahkan hasil belajar yang signifikan, akibat dari kurangnya pemahaman terhadap isi pelajaran PAI peserta didik mengalami kesulitan dalam

mencerna apa yang disampaikan oleh para guru. Permasalahan terjadi disebabkan oleh penggunaan gaya ceramah dalam metode pengajaran masih mendominasi, dan kegiatan belajar hanya terfokus kepada guru dan kurang melibatkan peserta didik.

Permasalahan pembelajaran di atas tentu sangat membutuhkan tindakan perbaikan. Salah satunya dengan memiliki metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan mata pelajaran PAI, yaitu metode problem solving. Metode problem solving merupakan salah satu metode pembelajaran dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah berdasarkan sebuah peristiwa yang telah terjadi dengan cara mengidentifikasi, mengklarifikasi, memberikan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis kemudian melakukan penarikan kesimpulan (Hasyim, 2019). Selanjutnya dilakukan penilaian, evaluasi, dan pemberian solusi yang tepat sehingga dapat memberikan rekomendasi terhadap upaya penyelesaian masalah tersebut.

## **RESEARCH METHODS**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kemmis dan Taggart menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah suatu penelitian refleksi diri yang dilakukan untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif dalam situasi sosial termasuk pendidikan. Jenis penelitian ini kemudian berkembang di bidang pendidikan menjadi PTK karena dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran (Dini & Suwarno, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pinagar, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatra Barat dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas III yang berjumlah 31 orang. Data dikumpulkan menggunakan tiga metode, yaitu: (1) observasi, untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang menerapkan model problem solving; (2) angket, untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan model problem solving; dan (3) tes, untuk mengukur aspek kognitif peserta didik setelah proses pembelajaran (Wibawa, 1993). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistika deskriptif agar lebih teratur, terarah, dan memiliki validitas yang memadai. Analisis data dilakukan melalui perhitungan skor observasi dengan rumus jumlah skor perolehan dibagi jumlah skor maksimal dikali 100, serta perhitungan ketuntasan belajar dengan rumus jumlah siswa yang tuntas dibagi jumlah seluruh siswa dikali 100 persen. Hasil pengolahan data ini selanjutnya dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan untuk memahami efektivitas penerapan model problem solving dalam pembelajaran PAI di kelas III SDN Pinagar Kabupaten Pasaman Barat.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Temuan ada kondisi pra siklus, peserta didik belum mendapatkan rangkaian pembelajaran dengan metode problem solving. Tindakan pertama yang dilakukan peneliti sebelum memulai penelitian adalah mengamati keadaan kelas, peserta didik, dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa sebagian peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru dan lebih sibuk bermain dengan teman sebangkunya. Hanya beberapa peserta didik saja yang merespon pertanyaan dari guru, selebihnya kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan saat itu adalah ceramah, sehingga guru kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan peserta didik hanya menjadi pendengar pasif.

Pada siklus I dilakukan tindakan perbaikan setelah sebelumnya dirancang perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode problem solving. Selama proses pembelajaran, peneliti mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas guru. Hasil

observasi menunjukkan bahwa proses tindakan siklus I masih belum berjalan maksimal karena beberapa aspek mendapat kategori cukup dan kurang, baik dari segi aktivitas siswa maupun kinerja guru. Hal ini juga berdampak pada hasil belajar, terlihat dari 31 peserta didik hanya 19 orang yang tuntas, sementara 12 orang belum tuntas, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 61,29%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa upaya perbaikan siklus I belum optimal sehingga diperlukan revisi rencana tindakan untuk dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, perencanaan dilakukan dengan memperhatikan kekurangan pada siklus sebelumnya. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik serta perbaikan pada kendala yang muncul sebelumnya. Guru mampu mengelola kelas dengan lebih baik sehingga peserta didik dapat bekerjasama dalam kegiatan pembelajaran. Perubahan positif terlihat dari sikap peserta didik yang semula acuh menjadi lebih bertanggung jawab, aktif, serta berani mengemukakan pendapat maupun mengajukan pertanyaan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik meningkat secara signifikan sehingga peneliti bersama kolaborator menilai kegiatan penelitian cukup dilaksanakan sampai siklus II. Hasil belajar peserta didik menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada pra siklus rata-rata hasil belajar hanya mencapai 54,23% dengan persentase kelulusan 0%. Pada siklus I rata-rata meningkat menjadi 61,29% dengan persentase kelulusan 30%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar meningkat drastis menjadi 93,54% dengan persentase kelulusan 100%. Hal ini membuktikan bahwa metode problem solving sangat membantu keberhasilan peserta didik memenuhi standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah sebesar 75.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa metode problem solving dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar. Hal ini karena banyak permasalahan yang biasanya dihadapi siswa berkaitan dengan konsep-konsep yang dipelajari pada mata pelajaran PAI. Dengan metode problem solving, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dituntut melakukan eksplorasi terlebih dahulu sebelum mendapatkan pengetahuan. Jika pada siklus pertama peserta didik masih cenderung pasif, kurang berani bertanya, dan kurang bersemangat, maka pada siklus kedua terlihat adanya perubahan ke arah positif baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil belajar. Perubahan ini terjadi karena peserta didik maupun guru mulai terbiasa dengan penerapan metode problem solving dalam pembelajaran.

## CONCLUSION

Berdasarkan Dari seluruh rangkaian pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran problem solving memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini menekankan pada proses pencarian solusi dan pemecahan masalah, sehingga menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, lebih aktif, dan antusias dalam mengikuti pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan di SDN 03 Pinagar Kabupaten Pasaman Barat, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model problem solving membawa dampak positif terhadap peserta didik. Mereka menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran PAI. Kemampuan akademik peserta didik juga mengalami peningkatan secara optimal sejak diterapkannya metode ini. Aktivitas belajar peserta didik meningkat yang terlihat dari persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 61,29% dan meningkat tajam pada siklus II sebesar 93,54%. Dengan demikian, penelitian ini dapat dinyatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode problem solving. Selain itu, penerapan metode ini juga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pelajaran PAI melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton.

## REFERENCES

- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Metode problem posing: Analisis standar pelayanan minimal pada instalasi rawat jalan di RSUD Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 3, 103–111.
- Dini, & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian tindakan kelas) dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal dan penulisan artikel ilmiah di SD Negeri Kalisube Banyumas. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2).
- Effendi, R. (2020). Rahasia besar dunia pendidikan dan pencapaian pembelajaran kehidupan dengan hati nurani. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(1), 145–150. <https://doi.org/10.30743/best.v3i1.2494>
- Farroh, K., Nugraha, E., & [Nama penulis ketiga tidak lengkap]. (2022). Penggunaan media wayang kartun melalui model paired storytelling untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. *Primary: Jurnal Keilmuan Pendidikan Dasar*, 14(1), 37–50. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/6317>
- Fathulloh, M. (2018). *Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bustanul Ulum Lampung Tengah* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung.
- Hasyim, M. (2019). Implementasi metode problem solving kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri se-Kota Salatiga. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, 7(2), 199–218.
- Hayatinnupus. (2021). Upaya peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan metode problem solving pada siswa kelas III SDN 028. [Nama jurnal tidak dicantumkan].